

Konsep Pengembangan Modul Pembelajaran

Ilyas Rozak Hanafi¹, Sundari Astuti², Rofi`udin³, Hariri Kurniawan⁴

^{1,2,3,4} STAI Ma'arif Kalirejo Lampung Tengah

 rozak_hanafi@staimaarifkalirejo.ac.id

 sundari_astuti@staimaarifkalirejo.ac.id

 rofiudin@staimaarifkalirejo.ac.id

 hariri_kurniawan@staimaarifkalirejo.ac.id

Abstrak : Konsep pengembangan yang digunakan dalam teori ini adalah model pengembangan *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation (ADDIE)*. Adapun prosedur pengembangan modul pembelajaran melalui tahap-tahap berikut : (1) Analisis, (2) Mendesain draft modul, (3) Mengembangkan draft modul pembelajaran, (4) Menerapkan modul pembelajaran di kelas, (5) Melakukan tahap evaluasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam teori ini adalah kajian pustaka. Mengembangkan ini tentang bagaimana konsep pengembangan modul pembelajaran itu dapat di buat dan dilaksanakan oleh pendidik.

Kata Kunci : Modul , Pengembangan Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pengembangan ialah upaya dalam hal mencapai peningkatan kompetensi yang dibutuhkan secara *technical*, teoretis, konseptual, serta moral melalui proses pendidikan dan/atau pelatihan. Pengembangan berisi tahapan-tahapan dalam membuat desain belajar yang logis dan sistematis. Tujuannya ialah tercapai proses pembelajaran yang optimal guna menggali kompetensi dan potensi yang tertanam dari diri masing-masing siswa.¹ Pengembangan pembelajaran harus di desain menjadi lebih realistic dan tidak bersifat idealis yang cenderung sukar menerapkannya dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas dan proses secara material dan substitutive. Peningkatan material ialah pengembangan pada bahan ajar dengan menyesuaikan pada berkembang pengetahuan yang ada. Secara metodologis atau substitutive, pengembangan dilakukan pada metode pembelajaran baik teoretis maupun praktis.²

Pada penelitian-penelitian mengenai pengembangan, umumnya berisi tentang langkah-langkah maupun upaya-upaya dalam pengembangan suatu produk baru tentang metode belajar maupun penyempurnaan terhadap produk yang telah ada. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk menemukan produk baru dari hasil pengembangan.

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 24

² Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia,2013), hal. 125.

Berdasarkan uraian mengenai definisi pengembangan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan jika pengembangan secara definitif ialah langkah dalam mengembangkan potensi yang ada hingga menjadikannya sebagai produk atau potensi yang lebih sempurna dan berdaya guna tinggi. Pengembangan juga proses agar produk yang ada dapat disempurnakan dan dipertanggungjawabkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Dalam sifat penelitiannya deskriptif dan lebih cenderung dengan menggunakan analisis pendekatan secara induktif. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekerabatan. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini seperti reduksi data, penyajian data serta verifikasi data, adapun uji keabsahan data pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik serta triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Modul Pembelajaran

Modul secara istilah berasal dari bahasa teknologi. Modul yakni satuan alat ukur dan dijadikan sebagai program untuk mengukur tujuan-tujuan. Modul dalam dunia pendidikan ialah satuan program yang di susun untuk kepentingan belajar.³ Departemen Pendidikan Nasional menguraikan pengertian tentang modul ialah bahan belajar yang tersusun dalam satu kesatuan program serta tersaji dalam *self-instruction*". *Self instruction* berarti modul belajar dapat digunakan oleh peserta didik secara mandiri dengan batasan-batasan tertentu atas bantuan seorang guru.⁴

Para ahli berbeda pendapat mengenai Batasan yang ada pada modul. Namun, para ahli juga bersepakat mengenai pengertian modul secara sederhana ialah satuan program/paket dalam bentuk kurikulum yang memuat materi untuk keperluan pembelajaran. Sebab modul bersifat independent berupa serangkaian kegiatan pembelajaran yang tersusun secara sistematis diperuntukkan bagi peserta didik guna dapat tercapai tujuan belajar. Oleh sebab itu, modul dapat disusun dengan memperhatikan karakteristik masing-masing peserta didik agar kegiatan belajara serta bahan ajarnya dapat disesuaikan.

³ Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hal.86

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Teknik Belajar dengan Modul*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002), hal. 5

Cece Wijaya mendefinisikan mengenai Batasan modul ialah unit terkecil dalam sebuah sistem pembelajaran berisi program-program kegiatan belajar bagi peserta didik. Adapun secara garis besar, isi dari modul adalah sebagai berikut:⁵

- a) Tujuan-tujuan dalam instruksional umum;
- b) Tujuan-tujuan dalam instruksional khusus;
- c) Topik-topik pembelajaran;
- d) Pokok-pokok materi pembelajaran;
- e) Uraian kedudukan serta fungsi dari modul;
- f) Peran guru dalam proses pembelajaran;
- g) Sumber dan alat sebagai bahan ajar;
- h) Serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dihayati siswa;
- i) Lembar kerja siswa guna melaksanakan evaluasi hasil belajar.

Modul merupakan serangkaian unit kegiatan belajar mengajar yang tersusun secara sistematis bertujuan agar tercapai tujuan-tujuan dalam pembelajaran.⁶

Pengajaran modul ialah implementasi dari modul. Pengajaran modul bertujuan agar kesempatan dapat terbuka bagi peserta didik agar mereka belajar dengan prosesnya sendiri, menentukan cara belajarnya sendiri, menyajikan topik dalam beberapa pilihan, mata kuliah, bidang studi, atau disiplin apabila bahan ajar yang ada dianggap masih belum efektif mencapai tujuan pembelajaran, serta menjadikan hal tersebut sebuah kesempatan agar siswa menadari kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam dirinya.⁷

Berdasarkan uraian definisi tentang modul diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan modul ialah program pembelajaran yang tersusun secara padu, sistematis, dan rinci guna mencapai tujuan pembelajaran secara independent sehingga peserta didik mampu mengembangkan kompetensi dan minat belajarnya.

2. Tujuan Modul dalam Kegiatan Belajar

Adapun tujuan menggunakan modul dalam pembelajaran yaitu:⁸

- a) Mencapai tujuan belajar yang efektif dan efisien;
- b) Proses pembelajaran dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan minat dan kemampuannya;
- c) Pembelajaran dapat diikuti oleh peserta didik baik dengan adanya bantuan (langsung atau tidak

⁵ Cece Wijaya, *Upaya ...*, hal. 96

⁶ B. Suryosubroto, *Sistem Pengajaran dengan Modul*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), hal.17

⁷ S. Nasution, *Berbagai Teori dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 205-206

⁸ Suryosubroto, *Sistem ...*, hal. 18

langsung) dari guru, sehingga mencapai proses penghayatan;

- d) Posisi guru sebagai kegiatan belajar digantikan oleh peserta didik;
- e) Peserta didik dapat di evaluasi melalui lembar kerja pada setiap akhir topik materi dalam modul;
- f) Frekuensi peningkatan pemahaman dan kemampuan dapat terukur dengan baik;
- g) Fokus modul adalah pada konsep sehingga setiap siswa diharuskan mampu menguasai minimal 75% dari setiap topik sebelum berpindah ke topik berikutnya.

Tujuan spesifik dari adanya modul pembelajaran mempertegas pengertian bahwa modul berguna untuk membangun kemandirian belajar peserta didik. Modul menjadi kesempatan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar berdasarkan kemampuan dan kecepatan belajarnya.

3. Karakteristik Modul

Modul pembelajaran sebagai bahan bagi peserta didik untuk membangun kemandirian belajar, memiliki karakteristik sebagai berikut:⁹

- a) *Self instructional*. Kemampuan peserta didik dalam membangun dirinya sendiri melalui proses belajar tanpa bergantung pada orang lain.
- b) *Self contained*. Kemampuan peserta didik mempelajari serta menghayati satuan materi atau konsep yang ada dalam modul.
- c) *Stand alone*. Sifat modul yang mudah digunakan, sehingga tidak membutuhkan bahan belajar (media) lain.
- d) *Adaptif*. Modul tidak bersifat statis, melainkan mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi yang ada.
- e) *User friendly*. Mudah di gunakan atau di terapkan, modul memiliki ciri khas dapat di gunakan oleh penggunanya dengan sederhana.
- f) *Konsistensi*. Format penulisan modul yang rapi dan konsisten sehingga membuat penggunanya nyaman selama di gunakan.

Ciri-ciri pengajaran modul pembelajaran diantaranya :¹⁰

- a) Peserta didik mampu belajar secara mandiri tanpa pendampingan;
- b) Secara khusus tujuan belajar dirumuskan dalam modul dengan indikatornya adalah pada perubahan tingkah laku;
- c) Indikator perubahan tingkah laku di susun secara rinci sehingga dapat dinilai tiap-tiap capaian perubahan tingkah lakunya. Target capaian perubahan tingkah laku adalah 75%;

⁹ Ilham Anwar, *Pengembangan Bahan Ajar Bahan Kuliah Online*, (Bandung: Direktori UPI, 2010), hal.34

¹⁰ Cece Wijaya, dkk, *Upaya ...*, hal. 129

- d) Peserta didik mendapatkan kesempatan agar mampu mengembangkan dirinya masing-masing;
- e) Modul memiliki sifat *self instruction* sehingga tiap-tiap siswa dapat berkembang secara optimal;
- f) Ciri khas modul ialah memiliki unsur-unsur penting seperti asosiasi, struktur, serta urutan bahan belajar. Kelebihan tersebut menjadi aspek menguntungkan bagi peserta didik agar dapat spontan dalam belajar;
- g) Merangsang peserta didik agar lebih aktif belajar.

4. Komponen-Komponen Modul

Modul mengandung unsur-unsur atau komponen-komponen penting yang harus ada, diantaranya:

a) Pedoman Pendidik

Komponen ini menguraikan mengenai informasi-informasi inti yang berguna bagi guru/pendidik agar mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Adapun informasi-informasi tersebut terdiri dari;

- 1) Instruksi kegiatan bagi pendidik;
- 2) Waktu penyelesaian modul;
- 3) Media yang harus digunakan;
- 4) Informasi mengenai evaluasi dalam modul.

b) Lembar Kegiatan Peserta didik

Lembar kegiatan peserta didik berisi tentang uraian materi-materi belajar yang harus dipelajari oleh peserta didik. Materi-materi tersebut tersusun secara sistematis disertai dengan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran, seperti eksperimen, dan lain sebagainya.

c) Lembar Kerja

Lembar kerja siswa biasanya ada di bagian akhir dari setiap materi sebagai bentuk evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Lembar kerja biasanya berupa tugas soal-soal.

d) Kunci Lembaran Kerja

Kunci lembaran kerja berisi jawaban-jawaban benar atas lembar kerja siswa. Siswa dapat melakukan koreksi pada jawaban yang telah diberikan pada lembar kerja untuk mencocokkan jawaban mana saja yang telah dijawab dengan benar. Artinya, peserta didik dapat melakukan peninjauan terhadap hasil belajarnya.

e) Lembaran Tes

Lembar tes ada dalam modul guna menjadi alat ukur bagi keberhasilan belajar siswa menggunakan modul. Lembar tes dapat menjadi acuan bagi peserta didik maupun guru untuk

mengukur sejauh mana frekuensi perkembangan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan dan telah dipelajari dalam modul.

f) Kunci Lembaran Tes

Sama halnya dengan kunci lembar kerja, lembar tes juga disediakan kunci lembar tes agar peserta didik dapat melakukan peninjauan kembali terhadap hasil tes yang telah mereka isi. Berbeda pendapat menurut Sriyono yang mengkategorikan komponen-komponen dalam modul terdiri dari:¹¹

a) Tujuan Pengajaran/Pembelajaran

Komponen ini berisi mengenai tujuan-tujuan dari tiap-tiap materi yang disajikan dalam modul. Tujuan pembelajaran diuraikan secara sistematis dan runtut. Adapun substansi dari tujuannya adalah mengubah perilaku peserta didik pasca dilaksanakannya pembelajaran.

b) Petunjuk bagi pendidik

Komponen ini menguraikan mengenai arahan atau informasi bagi seorang guru/pendidik mengenai metode pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan selama pembelajaran. Informasi tersebut juga dilengkapi dengan estimasi waktu yang harus disediakan pada tiap-tiap materi pembelajaran guna pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan kondusif.

c) Lembar kegiatan peserta didik (LKS)

Lembar kegiatan peserta didik berisi tentang kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan oleh siswa untuk mendukung proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut pada umumnya berupa praktik atau percobaan langsung, seperti observasi, eksperimen, dan lain sebagainya.

d) Lembar kerja

Komponen ini berisi lembar kerja yang disediakan untuk peserta didik untuk menguji pemahaman dan evaluasi hasil pembelajaran. Peserta didik disugahi tugas yang berisi permasalahan atau soal-soal yang harus dipecahkan. Lembar kerja membuka kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan diri dan menuntutnya untuk senantiasa aktif, sehingga dapat terukur capaian belajar selama proses pembelajaran.

e) Kunci lembar kerja

Lembar kerja pada umumnya disertai dengan kunci lembar kerja. Gunanya agar peserta didik dapat mengevaluasi sendiri hasil lembar kerja. Namun tidak dibenarkan peserta didik melihat kunci

¹¹ Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hal. 265-266

lembar kerja terlebih dahulu sebelum selesai mengerjakan lembar kerja dengan kemampuannya sendiri.

f) Lembar tes (evaluasi)

Lembar tes merupakan komponen paling akhir dari modul atau materi atau topik dalam modul. Lembar tes memuat soal-soal evaluasi untuk mengukur sejauh mana penghayatan peserta didik terhadap materi atau kegiatan selama proses pembelajaran. Lembar tes juga dapat dijadikan alat ukur terhadap proses interaksi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

g) Kunci lembar test (evaluasi)

Lembar tes evaluasi tidak jauh berbeda dengan lembar kerja yang disertai dengan kunci. Tujuannya agar secara mandiri peserta didik mampu meninjau sendiri hasil lembar tesnya. Sehingga peserta didik mampu mengukur tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran.

5. Jenis-Jenis Modul

Prastowo menguraikan mengenai jenis-jenis modul diantaranya:¹²

a) Berdasarkan Penggunaan

Modul berdasarkan penggunaan dibagi dalam dua macam, yakni modul peserta didik dan modul pendidik. Pendidik dan peserta didik tidak memiliki modul yang sama sebab keduanya memiliki substansi yang berbeda. Modul peserta didik memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan, sedangkan model pendidik memuat informasi mengenai pendidik, pelaksanaan tes evaluasi modul, serta kunci jawaban.

b) Berdasarkan Tujuan Penggunaan

Vembrianto menguraikan mengenai jenis modul berdasarkan tujuan penggunaan terbagi menjadi dua diantaranya:

1) Modul inti

Modul inti tersusun dengan mengacu pada kurikulum dasar. Kurikulum dasar merupakan program pembelajaran yang telah tersusun secara sistematis oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk dijadikan rujukan bagi setiap satuan pendidikan di Indonesia. Modul inti disusun berdasarkan jenjang pendidikan dan mata pelajaran. Kemudian diuraikan dalam unit-unit program sebagai penjabaran dari KD (Kurikulum Dasar).

¹² Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA, 2012), hal. 110-111

2) Modul Pengayaan

Modul pengayaan memuat tentang susunan unit-unit program dengan memperluas uraian dari unit-unit tersebut. Modul pengayaan menjadi bentuk akomodasi pada peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

KESIMPULAN

Modul secara istilah berasal dari bahasa teknologi. Modul yakni satuan alat ukur dan dijadikan sebagai program untuk mengujur tujuan-tujuan. Modul dalam dunia pendidikan ialah satuan program yang di susun untuk kepentingan belajar. Departemen Pendidikan Nasional menguraikan pengertian tentang modul ialah bahan belajar yang tersusun dalam satu kesatuan program serta tersaji dalam *self-instruction*".

Self instruction berarti modul belajar dapat digunakan oleh peserta didik secara mandiri dengan batasan-batasan tertentu atas bantuan seorang guru. Para ahli berbeda pendapat mengenai Batasan yang ada pada modul. Namun, para ahli juga bersepakat mengenai pengertian modul secara sederhana ialah satuan program/paket dalam bentuk kurikulum yang memuat materi untuk keperluan pembelajaran. Sebab modul bersifat independent berupa serangkaian kegiatan pembelajaran yang tersusun secara sistematis diperuntukkan bagi peserta didik guna dapat tercapai tujuan belajar. Oleh sebab itu, modul dapat disusun dengan memperhatikan karakteristik masing-masing peserta didik agar kegiatan belajar serta bahan ajarnya dapat disesuaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA, 2012)
- B. Suryosubroto, *Sistem Pengajaran dengan Modul*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983)
- Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Teknik Belajar dengan Modul*, (Jakarta: Dirjen Pendi dikan Dasar dan Menengah, 2002)
- Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013)
- Ilham Anwar, *Pengembang Bahan Ajar Bahan Kuliah Online*, (Bandung: Direktori UPI, 2010)
- S. Nasution, *Berbagai Teori dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997)
- Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992)